

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil analisis penelitian yang diperoleh dari pembahasan penelitian naskah drama *Siorong* diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Naskah drama *Siorong* memiliki 8 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, kreatif, kerja keras, toleransi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Bukti nilai-nilai pendidikan karakter tersebut banyak ditunjukkan melalui keterangan dialog, beberapa dialog yang diucapkan para tokoh dalam naskah, dan keterangan adegan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Siorong* dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan materi ajar untuk jenjang pendidikan menengah ke atas (SMA) di kelas X dan telah memenuhi prinsip-prinsip dalam penyusunan bahan ajar yaitu prinsip relevansi (keterkaitan), prinsip konsistensi atau keajegan, dan prinsip kecukupan. Materi ajar dirancang dalam bentuk perangkat mengajar yang terdiri dari beberapa unsur yaitu penetapan indikator pencapaian kompetensi, silabus, analisis standar kompetensi lulusan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. SARAN

1. Masyarakat Tolitoli

Masyarakat Tolitoli khususnya anak muda yang berdomisili di daerah kabupaten Tolitoli hendaknya mengetahui kebudayaan daerahnya sendiri melalui cerita rakyat pada naskah drama *Siorong* serta bangga bertutur kata dengan menggunakan dialek dan bahasa daerahnya sendiri; Memperbanyak kegiatan apresiasi seni untuk memotivasi diri dan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan lokal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan pembelajaran Seni Budaya bidang drama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter untuk memberikan edukasi kepada siswa agar melakukan berbagai tindakan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Guru disarankan mengembangkan bahan ajar dengan unsur perangkat pembelajaran yang terbaru sesuai dengan kurikulum yang terbaru dalam hal ini yaitu kurikulum 2013. Khusus untuk materi ajar diharapkan dapat menggunakan kearifan lokal.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli

Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan naskah drama daerah seperti *Siorong* dengan memanfaatkan

media sosial sebagai wadah dalam memperkenalkan kesenian daerah ini kepada publik.

4. Bagi Seniman Tolitoli

Seniman Tolitoli diharapkan dapat menulis setiap karya yang pernah dibuat dan disimpan dalam perpustakaan daerah agar tidak hilang serta dapat digunakan sebagai referensi untuk para peneliti lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Chandra. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama *Lentera* dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Adisusilo, J.R.S. (2014). *Pembelajaran Nilai-karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Habil Yamin. (2018). Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Randai *Salasiah Adaik* sebagai Materi Pembelajaran Seni Budaya di SMA Kelas XI Semester Ganjil. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Daryanto. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinda Assalia Avero Pramaseilla. (2018). Implementasi Naskah Drama Cici Meni Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamzah, Ajib. (1985). *Pengantar Bermain Drama*. CV ROSDA
- Iswantara, Nur. (2016). *Drama Teori & Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Metode Kreatifa.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviarni, (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Waluyo, H. J. (2006). *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP dan UNS Press.

Zulvana, Rachmawati. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Cici Meni untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Jurnal

Zalmasri, Harris Efendi Thahar. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Anak Kerajaan Burung Karya Saini KM dan Naskah Drama Anak Neng Nong Karya M. Udaya Syamsudin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan pembelajaran*. (Volume 2 Nomor 3) Hlm 1-16.

Narasumber

Acang Lagare (35 Tahun). Asisten Sutradara Naskah Drama *Siorong* FLS2N Kabupaten Tolitoli dan Provinsi Sulawesi Tengah 2015. Tolitoli. Wawancara di Dinas Pariwisata Tolitoli. Dikutip di bagian pembahasan

Arief Rahman (31 Tahun). Sutradara Naskah Drama *Siorong* FLS2N Kabupaten Tolitoli dan Provinsi Sulawesi Tengah 2015. Tolitoli. Wawancara di SMA Negeri 1 Tolitoli. Dikutip di bagian pembasan

Ayu Fauziah (23 Tahun). Pemain/Aktri Naskah Drama *Siorong* FLS2N Kabupaten Tolitoli dan Provinsi Sulawesi Tengah 2015. Tolitoli. Wawancara di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tolitoli. Dikutip di bagian hasil penelitian

Ibrahim Saudah (60 Tahun). Dewan Adat Kabupaten Tolitoli. Wawancara di rumah kediaman kelurahan panasakan. Dikutip di bagian pembahasan

GLOSARIUM

- ambal* : Merupakan makanan khas kabupaten Tolitoli yang terbuat dari sagu yang dicampurkan dengan kelapa parut serta ikan teri.
- ba* : Imbuan “me-” dan “ber-“ untuk sebuah kata dalam bahasa daerah Tolitoli.
- jo* : Kata bantu dalam bahasa Tolitoli yang berarti “saja”
- Siorong* : Orang yang berubah menjadi monyet yang dipercayai oleh masyarakat Tolitoli
- nda* : kata dalam dialek bahasa Tolitoli yang berarti “tidak”
- na’* : kata dalam dialek bahasa Tolitoli yang berarti “anak”

